

GAMBARAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK PADA REMAJA DI SMP NEGERI 7 SURAKARTA

Fitri Andriyani¹, Titis Sensussiana², Noerma Shovie Rizqiea³

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2,3}Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
andriyanifitri477@gmail.com

Abstrak

Masa remaja adalah masa transisi yang menghubungkan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang ditandai adanya perkembangan fisik, kognitif, dan sosioemosi. Pada masa remaja cenderung memiliki permasalahan yang disebabkan oleh pergaulan sekitar berupa merokok yang diawali dengan mencoba merokok kemudian lama-kelamaan akan mengalami kecanduan secara terus menerus. Dalam upaya untuk menghentikan perilaku merokok dibutuhkan sebuah motivasi yaitu suatu kemampuan atau faktor yang terdapat dalam diri seseorang berupa tindakan atau perilaku. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran motivasi berhenti merokok pada remaja di SMP N 7 Surakarta.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif observasional deskriptif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Purposive sampling* dengan jumlah 50 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skrining Merokok dan Kuesioner Motivasi Berhenti Merokok *Richmond Test*.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program SPSS dengan deskriptif statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran motivasi berhenti merokok pada remaja SMP Negeri 7 Surakarta tergolong dalam kategori motivasi sedang 32 responden (64,0%) karena keseimbangan antara motivasi berhenti merokok dan tingkat ketergantungan terhadap rokok yang tidak seimbang.

Gambaran motivasi berhenti merokok pada remaja SMP Negeri 7 Surakarta tergolong dalam motivasi sedang dan mayoritas memiliki ketergantungan terhadap perilaku merokok di lingkungan sekitar. Peran institusi pendidikan sangatlah penting untuk membimbing siswa perokok untuk berhenti merokok serta melakukan penyuluhan tentang bahaya merokok dengan cara yang menarik dan mudah dipahami siswa.

Kata Kunci : Motivasi Merokok, Kebiasaan Merokok, Remaja

Daftar Pustaka : 50 (2011-2022)

**THE DESCRIPTION OF SMOKING CESSATION MOTIVATION IN
ADOLESCENTS IN SMP NEGERI 7 SURAKARTA**

Fitri Andriyani¹, Titis Sensussiana², Noerma Shovie Rizqiea³

¹⁾ Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma
Husada Surakarta

^{2) 3)} Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of
Kusuma Husada Surakarta

andriyanifitri477@gmail.com

ABSTRACT

Adolescence is a transitional period that bridges the gap between childhood and adulthood, marked by physical, cognitive, and socioemotional developments. Adolescents face challenges related to peer influence, such as experimenting with smoking, which may eventually lead to continuous addiction. Smoking cessation requires motivation or an individual's capacity or internal factor that drives behavioral actions. The research aimed to provide an overview of smoking cessation motivation in adolescents at SMP Negeri 7 Surakarta.

The study adopted a quantitative observational descriptive approach. The sampling technique used purposive sampling with 50 respondents. Data collection operated the Smoking Screening and Richmond Test for Smoking Cessation Motivation Questionnaire. Data analysis utilized SPSS software with descriptive statistics.

The results revealed smoking cessation motivation in adolescents at SMP Negeri 7 Surakarta in the moderate category. Thirty-two respondents (64.0%) demonstrated a moderate level. There was an imbalance between the smoking cessation motivation and the addiction level of cigarettes.

The smoking cessation motivation in adolescents at SMP Negeri 7 Surakarta was generally moderate, with most respondents displaying addiction-level

smoking behavior in their surrounding environment. Educational institutions play a crucial role in guiding student smokers to stop smoking and providing education about the risks of smoking in an engaging and comprehensible manner for students.

Keywords: Smoking Motivation, Smoking Habit, Adolescents

References: 50 (2011-2022)

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) 2020, menyebutkan sekitar 21 juta remaja berusia 13-15 tahun menjadi perokok. Angka tersebut terdiri dari 15 juta perokok remaja laki-laki dan 6 juta perokok remaja. Prevelensi rata-rata perokok laki-laki berusia 13-15 tahun sebesar 7,9% pada rentang 2010-2020. Sementara prevelensi perokok perempuan lebih rendah yakni sebesar 3,5%. Dilihat berdasarkan wilayah, prevelensi rata-rata perokok laki-laki berusia 13-15 tahun tertinggi berada di Asia Tenggara mencapai 9,2%. Diikuti wilayah Eropa sebesar 8,8% dan wilayah Amerika 7,4% (Nugroho, 2017). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 jumlah perokok pada umur ≥ 10 sebanyak 23,47% perokok setiap hari dan 4,11% perokok kadang-kadang dari 22.703. Perokok pada umur ≥ 10 tahun sebanyak 21,33% perokok setiap hari dan 5,55% perokok kadang-kadang (Riskesdas, 2018). Remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia yang merokok, persentasenya sekitar 34%. Pada penelitiannya yang dilakukan Rahmadi, et al tahun 2013, di kota Padang lebih dari 50% anak berumur di bawah 18 tahun memulai kebiasaan merokok sebelum usia 13 tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah didapatkan bahwa anak remaja di Jawa Tengah yang merokok dalam sebulan terakhir di Kabupaten Surakarta pada tahun 2019 14,90%, 2020 11,72%, dan 2021 10,51% (BPS Jateng, 2023) (Maya Zulfiarini *et al.*, 2018).

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menghubungkan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang ditandai oleh adanya perkembangan fisik, kognitif, dan sosioemosi, sebagai masa dimana seseorang mempunyai rasa ingin tahu tinggi, mencari sesuai dengan dirinya atau dikenal dengan jati diri (Zahra & Shanti, 2021).

Usia remaja berawal pada 12 tahun atau 13 tahun dan berakhir pada usia belasan tahun atau awal usia 20 tahun. Dalam perkembangannya remaja akan menentukan karakternya dan memilih teman yang akrab (Riyadi *et al.*, 2018).

Kebiasaan merokok yang timbul dari pergaulan serta lingkungan merokok merupakan suatu kegiatan menghisap gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas yang dibakar kemudian asapnya dimasukkan ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menemukan orang-orang yang merokok di tempat-tempat umum bahkan disekitar lingkungan rumah kita sendiri. Merokok dapat membuat dampak yang tidak baik bagi kesehatan bukan hanya untuk perokok itu sendiri namun bagi orang sekitar yang menghirup asap rokok (perokok pasif) (Tiza Husna *et al.*, 2020).

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, ada banyak alasan yang melatar belakangi perilaku merokok pada remaja yang disebabkan faktor-faktor dari dalam diri dan faktor lingkungan. Faktor dari dalam remaja dapat dilihat dari kajian perkembangan remaja yaitu remaja mulai merokok karena adanya krisis aspek psikososial karena ketidaksesuaian antara perkembangan fisik yang sudah matang dan belum diimbangi oleh perkembangan psikis dan sosial. Terdapat kandungan zat dalam rokok seperti nikotin, CO (Karbonmonoksida) dan tar yang mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat, menstimulasi kanker dan berbagai penyakit yang lain (Komasari & Helmi, 2011).

Remaja pada saat ini perlu adanya suatu dukungan untuk meningkatkan kesehatan yaitu dengan kesadaran diri untuk menjaga kesehatan agar lebih sehat, dikarenakan efek merokok akan berimbas pada jangka panjang bahkan lebih parahnya akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari, baik perokok aktif

maupun perokok pasif. Banyak penyakit yang dialami oleh perokok seperti serangan jantung, stroke, kanker paru-paru dan tenggorokan. Dalam upaya untuk menghentikan perilaku merokok dibutuhkan motivasi yaitu suatu kemampuan atau faktor yang terdapat dalam diri manusia untuk menimbulkan dan mengorganisasikan tingkah laku.

Rokok adalah hasil produksi yang berbentuk silinder yang dikonsumsi oleh masyarakat untuk dihirup asapnya. Rokok merupakan hasil olahan tembakau yang terbungkus. Rokok dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Rokok elektrik dan rokok nonelektrik. Rokok berdasarkan bahan pembungkus ada Klobot, Kawung, Sigaret, dan Cerutu (Sabhira, dara Nasrul, 2021).

Merokok adalah suatu kegiatan menghisap gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas yang dibakar kemudian asapnya dimasukan ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menemukan orang-orang yang merokok di tempat-tempat umum bahkan disekitar lingkungan rumah kita sendiri. Merokok dapat membuat dampak yang tidak baik bagi kesehatan bukan hanya untuk perokok itu sendiri namun bagi orang sekitar yang menghirup asap rokok (perokok pasif) (Ambon *et al.*, 2020).

Kandungan Rokok mempunyai struktur zat kandungan yang lebih penting dan berbahaya. Kandungan-kandungan zat yang ada dalam puntung rokok itu antara lain (Sabhira, dara Nasrul, 2021) :

a. Nikotin

Nikotin bersifat racun bagi saraf dan dapat membuat seseorang menjadi rileks dan tenang serta dapat menyebabkan kegemukan sehingga dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah. Efeknya adalah ketagihan bagi perokok. Kadar nikotin 4-6 mg yang diisap oleh orang dewasa setiap hari

sudah dapat membuat seseorang ketagihan. Di Amerika Serikat, rokok putih yang beredar di pasaran memiliki kadar 8-10 mg nikotin per batang, sementara di Indonesia kadar nikotin mencapai 17 mg per batang.

b. Timah Hitam (Pb)

Kandungan timah hitam yang dihasilkan oleh sebatang rokok sebesar 0,5 μ g, sementara ambang batas bahaya timah hitam yang masuk ke dalam tubuh adalah 20 μ g per hari. Jika seorang perokok aktif mengisap rokok rata-rata 10 batang perhari, berarti orang tersebut sudah menghisap timah lebih diatas ambang batas, diluar kandungan timah lain seperti udara yang dihisap setiap hari, makanan dan lain sebagainya.

c. Gas Karbon Monoksida (CO)

Gas karbon monoksida dihasilkan dari pembakaran yang tidak sempurna, yang tidak berbau. Karbon monoksida memiliki kecenderungan yang kuat untuk berikatan dengan hemoglobin dalam sel-sel darah merah. Seharusnya, hemoglobin ini berikatan dengan oksigen yang sangat penting untuk pernapasan sel-sel tubuh, tapi karena gas CO lebih kuat daripada oksigen, maka gas CO ini merebut tempatnya disisi hemoglobin. Kadar gas CO dalam darah bukan perokok kurang dari 1 persen, sementara dalam darah perokok mencapai 4-15 persen.

d. Tar

Tar adalah zat yang bersifat karsinogen, sehingga dapat menyebabkan iritasi dan kanker pada saluran pernapasan bagi seorang perokok. Pada saat rokok dihisap, tar masuk ke dalam rongga mulut sebagai uap padat. Setelah dingin, akan menjadi padat dan membentuk endapan berwarna coklat pada permukaan gigi,

saluran pernapasan, dan paru-paru. Pengendapan ini bervariasi antara 3-40 mg per batang rokok, sementara kadar tar dalam rokok berkisar 24-45 mg. Tar ini terdiri dari lebih dari 4000 bahan kimia yang mana 60 bahan kimia di antaranya bersifat karsinogenik.

Dampak merokok menurut Manafe *et al* (2019) dampak yang ditimbulkan dari merokok terhadap kehidupan remaja yang dimaksud adalah dampak positif dan dampak negatif. Dan untuk penjelasan mengenai dampak positif dan dampak negatif merokok remaja dapat dijelaskan di bawah ini: Dampak positif yaitu mengenai dampak positif merokok terhadap kehidupan remaja memiliki dampak positif tersendiri atau memiliki beberapa dampak positif yang berupa Mengurangi Stress, Menimbulkan Perasaan Nikmat dan Mempererat Pergaulan Antar Kawan. Dampak negatif yaitu dampak yang diakibatkan merokok terhadap kehidupan remaja adalah : rokok memboroskan, menimbulkan ketergantungan, menurunkan kosentrasi, menurunkan kebugaran dan merokok mengganggu kesehatan. Dampak negatif dari nikotin, belum matangnya pola pikir seseorang, kurangnya keterampilan dalam mengambil keputusan, keinginan untuk meniru perilaku orang dewasa, dan adanya tekanan dari kelompok sebaya, selain faktor-faktor di atas, Dampak negatif dari nikotin, belum matangnya pola pikir seseorang, kurangnya keterampilan dalam mengambil keputusan, keinginan untuk meniru perilaku orang dewasa, dan adanya tekanan dari kelompok sebaya, selain faktor-faktor di atas, pengetahuan juga bisa mempengaruhi perilaku merokok (Gobel *et al.*, 2020).

Motivasi berhenti merokok adalah bentuk usaha atau dorongan dari dalam diri sendiri untuk menjalani hidup yang sehat dengan cara mengurangi jumlah konsumsi rokok, serta dukungan dari

lingkungan sekitar untuk memperkuat keinginan berhenti merokok. Tujuan yang dimaksud yaitu untuk berhenti mengkonsumsi rokok agar terhindar dari penyakit. Salah satu aspek kunci utama bagi perokok tidak hanya untuk mengambil inisiatif untuk menghentikan kebiasaan merokok, tetapi juga untuk menjadi sukses dalam upaya tersebut, yang terpenting untuk mencoba memahami beberapa elemen yang mungkin berkontribusi dalam memotivasi perokok untuk mencari penghentian merokok dengan strategi pencegahan sekunder dan tersier. Sehingga motivasi berhenti merokok adalah niat dari dalam diri seorang perokok untuk memutuskan berhenti merokok (Woelandari, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Desember 2022 di SMP N 7 Surakarta didapatkan hasil wawancara terhadap 10 siswa tentang keinginan berhenti merokok, dimana siswa belum mengetahui dampak buruk dan bahaya dari perilaku merokok. Maka berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “gambaran motivasi berhenti merokok pada remaja di SMP Negeri 7 Surakarta”. Peneliti memilih SMP Negeri 7 Surakarta berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan karena prevalensi merokok relatif banyak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif observasional . deskriptif. Merupakan penelitian pada subjek atau objek untuk melihat gambaran fenomena dalam suatu populasi yang terkait tentang kesehatan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penentuan responden menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu suatu pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud atau tujuan tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di

SMP Negeri 7 Surakarta pada bulan Juli-Agustus 2023.

Alat dan Bahan Penelitian

Terdapat dua instrument didalam penelitian ini yaitu Kuesioner Skrining Perilaku Merokok Bagi Anak Usia Sekolah dan Kuesioner Motivasi Berhenti Merokok *Richmond Test*.

Prosedur Penelitian Dan Analisis Data

Di dalam proses pengambilan data peneliti bersama asisten membagikan kuesioner kepada responden. Teknik analisa menggunakan software IMB *SPSS Statistics 23 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pengelompokan responden berdasarkan karakteristik responden responden digambarkan pada tabel berikut

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	n (%)
Usia	
12 Tahun	2 (4,0%)
13 Tahun	19 (38,0%)
14 Tahun	17 (34,0%)
15 Tahun	12 (24,0%)
Kelas	
Kelas 7	6 (12,0%)
Kelas 8	21 (42,0%)
Kelas 9	23 (46,0%)
Kebiasaan Merokok	
≤10 Batang	34 (68,0%)
11- 20 Batang	15 (30,0%)
21-30 Batang	1 (2,0%)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan usia paling banyak yaitu 13 tahun sebesar 19 responden (38,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Priyanto *et al.*, 2022) mejelaskan bahwa mayoritas responden usia paling banyak yaitu 13 tahun sebesar 39 responden (53,4%).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia

remaja. Dengan membagi menjadi 2 bagian dimana remaja awal pada usia 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun (Karendehi *et al.*, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kebiasaan merokok responden mayoritas merokok perhari ≤ 10 batang dengan jumlah responden 34 responden (68,0%). Dalam hal ini dapat dikagetegorikan sebagai perokok ringan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nasir, 2014) menjelaskan bahwa mayoritas responden menghisap 10 rokok perhari sejumlah 22 responden (70,96%).

Merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas merokok yang dimulai dari membakar, menghisap sampai menghembuskannya keluar sehingga menimbulkan asap rokok yang diukur melalui persepsi dan aktivitas subjek terhadap merokok (Safitri *et al.*, 2021).

Gambaran Motivasi Berhenti Merokok Pada Remaja SMP Negeri 7 Surakarta

Pengelompokan responden berdasarkan motivasi berhenti merokok pada remaja SMP Negeri 7 Surakarta digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 2
Gambaran Motivasi Berhenti Merokok

Motivasi Berhenti Merokok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	18	36,0
Sedang	32	64,0
Total	50	100

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa motivasi berhenti merokok pada remaja SMP Negeri 7 Surakarta paling banyak didapatkan dengan kategori sedang 32 responden (64,0%).

Berdasarkan penelitian ini didapatkan sebagian besar responden pada kategori motivasi merokok sedang karena keseimbangan antara motivasi berhenti merokok dan tingkat ketergantungan terhadap rokok yang tidak seimbang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sejalan dengan penelitian (Nasir, 2014) menjelaskan bahwa Sebagian besar responden memiliki motivasi sedang sebesar 18 responden (58,7%). Dan menjelaskan dalam penelitiannya faktor yang menyebabkan perokok di SMA Muhammadiyah Singaparna memiliki motivasi sedang, yaitu karena faktor demografi dan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran motivasi berhenti merokok pada remaja di SMP Negeri 7 Surakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Berdasarkan karakteristik usia responden rata-rata usia 13 tahun, paling muda yaitu 12 tahun dan paling tua yaitu 15 tahun. Berdasarkan tingkatan kelas rata-rata kelas 8, kelas paling rendah yaitu kelas 7 dan paling tinggi yaitu kelas 9. Berdasarkan kebiasaan merokok menunjukkan bahwa kebiasaan merokok responden mayoritas merokok perhari \leq 10 batang dengan jumlah responden 34 responden (68,0%).
2. Berdasarkan Gambaran motivasi berhenti merokok pada remaja SMP Negeri 7 kategori paling banyak yaitu sedang 32 responden (64,0%).

SARAN

1. Bagi Institusi Penelitian
Hasil penelitian ini dapat di jadikan sumber informasi dan dapat memberikan edukasi mengenai tingkat motivasi siswa untuk berhenti, sekolah untuk mengadakan progam edukasi pada siswa, salah satunya yaitu mencegah perilaku merokok.

2. Bagi Responden

Bagi responden diharapkan dapat mengendalikan perilaku merokok dan dapat dijadikan bahan acuan untuk peningkatan kesadaran terkait motivasi berhenti merokok.

3. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pengembangan ilmu keperawatan serta dapat memberikan promosi Kesehatan tentang motivasi berhenti merokok dikalangan remaja siswa maupun mahasiswa

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah studi kepustakaan dan memperkuat ilmu pengetahuan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah pengetahuan tentang motivasi berhenti merokok, dapat menambahkan intervensi berhenti merokok dan menambah wawasan tentang zat-zat yang terkandung dalam rokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambon, Sekeronej, D. P., Saija, A. F., & Kailola, N. E. (2020). *1* , *2* , *2* . 2 (April), 59–70.
- Gobel, S., Pamungkas, R. A., Sari, R. P., Safitri, A., Samran, Aponno, V. L., Fadilah, I., Olivia, T., Pina, F. M., & Tiwery, S. M. (2020). Bahaya merokok pada remaja. *Jurnal Abdimas*, 733.
- Karendehi, J. Rorrie. (2016). Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan moral pada anak usia 12-15 tahun di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Keperawatan*.
- Komasari, D., & Helmi, A. F. (2011). Faktor Faktor Penyebab Merokok

- Pada Remaja. Komasari, D., & Helmi, A. F. (2011). Faktor Faktor Penyebab Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 27(1), 37–47.
- Maya Zulfiarini, F., Hary Cahyati, W., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Ilmu Kesehatan, F., Ngudi Waluyo, U., Ilmu Kesehatan Masyarakat, J., Ilmu Keolahragaan, F., & Negeri Semarang, U. (2018). 396 *HIGEIA 2 (3) (2018) Higeia Journal Of Public Health Research And Development Perilaku Merokok pada Remaja Umur 13-14 Tahun*.
- Manafe, M. W. N., Lerrick, Y. F., & Effendy, B. S. (2019). Dampak Merokok Terhadap Kehidupan Sosial Remaja (Studi di Desa Mabodo Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna). *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(2), 51–59. <https://doi.org/10.37182/jik.v2i4.37>
- Nasir, R. S. (2014). Gambaran Motivasi Remaja Untuk Berhenti Merokok Di Sma Muhammadiyah Singaparna. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Nugroho, R. S. (2017). perilaku merokok remaja (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya). *Jurnal Ilmiah Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga*, 22.
- Priyanto, S., Priyo, & Purnomo, T. S. W. (2022). *Motivasi Berhenti Merokok Pada Remaja Di SMP N 1 Kandangan Kabupaten Temanggung*. 2.
- Riyadi, S., Yati, D., & Lutfiyati, A. (2018). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Remaja Tentang Rokok Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Kulonprogo Yogyakarta. *Wiraraja Medika*, 8(1), 7–12.
- <https://doi.org/10.24929/fik.v8i1.504>
- Sabhira, dara Nasrul, Z. . M. (2021). Jurnal Teknologi Kimia Unimal. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 2(November), 85–100.
- Safitri, A., Avicenna, M., Asosiasi, N. H., & Islam, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja. *TAZKIYA Journal of Psychology*, 18(1), 47–65.
- Tiza Husna, M., Cahya Ashari, D., Naresthi Ramadhini, N., Rodhian Dharmariana, J., & Theofani, E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berhenti Merokok pada Perokok Usia Dewasa Awal. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 4(1), 74–85.
- Woelandari, A. S. (2020). Pengaruh peer pressure terhadap motivasi berhenti merokok pada remaja. *Cognicia*, 8(1), 142–156. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i1.10293>
- Zahra, A. C. A., & Shanti, P. (2021). Body Image pada Remaja Laki-Laki: Sebuah Studi Literatur. *Seminar Nasional Psikologi UM*, 1(1), 8–21.